

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum yang merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Maka pendidikan jasmani harus diutamakan mengingat mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Banyak yang menganggap, kurang penting mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas saja yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan

dalam pengajaran harus dapat sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang diberikan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan jasmani di Sekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa. Dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktifitas fisik, demikian juga dalam belajar tolak peluru. Salah satu masalah dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan jasmani di sekolah lanjut telah dikemukakan di dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada di sekolah lanjut pada umumnya kurang memadai. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan ketrampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam

proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik dan dapat membuat siswa lebih kreatif.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak nomor-nomor dalam suatu perlombaan. Selain itu atletik juga salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada cabang atletik terdiri dari beberapa nomor perlombaan, salah satu nomor tersebut adalah tolak peuru.

Berdasarkan hasil observasi dengan Guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Tigabinanga, pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani pada hari Selasa, tanggal 24 Januari 2012 pokok bahasan tolak peluru gaya menyamping (ortodoks), terlihat bahwa pada saat pembelajaran tolak peluru banyak siswa yang terlihat kurang semangat dalam aktifitas pembelajaran karena sarana dan prasarana serta kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan prasaranana yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam observasi yang dilakukan penulis dari Guru pendidikan jasmani, diperoleh informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah. Hal ini disebabkan, karena Guru bidang studi hanya menyampaikan materi palajaran yang menggunakan media buku pelajaran (buku paket) dari sekolah, papan tulis, kapur tulis untuk berimajinasi atau berhayal dari media tanpa penalaran logis yang tinggi, seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep yang nyata pada saat pembelajaran dan paduan siswa untuk belajar mandiri hanya menggunakan media buku paket dari sekolah.

Hal ini berpengaruh pada efektifitas belajar siswa yang dilihat dari proses belajar siswa yang kurang berminat dan kurang aktif, maka berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dapat diketahui yaitu dari rendahnya nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dengan nilai 65, namun masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata dibawah 65.

Dari hasil observasi penulis dengan guru bidang studi pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Tigabinanga, Bapak Kawali Karo-Karo S.Pd mengatakan bahwa siswa kurang dapat memahami teknik dasar tolak peluru gaya menyamping (ortodoks) dengan baik sehingga hasil belajar tolak peluru gaya menyamping yang diperoleh siswa kurang maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oaleh guru, dan lan-lain.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajaranya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajaranya. Ini pula yang terjadi pada pembelajaran Tolak Peluru gaya menyamping di SMA Negeri 1 Tigabinanga , Kondisi nyata di sekolah, media Peluru hanya tersedia 2 buah, 1

peluru untuk putri dan 1 peluru untuk putra. Sementara rata-rata siswa di SMA Negeri 1 Tigbnanga berjumlah 30 – 32 orang, jadi komparasi antara jumlah peluru dan jumlah siswa adalah 1 : 2 putra/putri. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran Tolak Peluru menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai detik ini belum bisa memenuhi sarana peluru tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 2 (1 peluru untuk 2 orang). Hal ini bisa dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensitas yang tinggi untuk di penuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan Peluru sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif di sekolah. Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru.

Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat. Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru tersebut, bola plastik bisa dijadikan media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru, dari segi

ketersediaan dan harga, maka bola plastik sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas ini “Pemanfaatan Media modifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru dengan Menggunakan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar Tolak peluru gaya menyamping (ortodoks) ? Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar Tolak peluru gaya menyamping (ortodoks)? Apakah melalui modifikasi peluru dapat meningkatkan belajar Tolak peluru gaya menyamping (ortodoks)? Bagaimanakah motivasi belajar Tolak peluru gaya menyamping pada siswa setelah memodifikasi peluru ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi penelitian ini membahas Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping (ortodoks) dengan Menggunakan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka Rumusan Penelitian yang diajukan adalah : “Bagaimanakah penggunaan media modifikasi peluru dari bola plastik dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar Tolak Peluru di Kelas XII SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun ajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui hasil belajar tolak peluru gaya menyamping (ortodoks) siswa dengan menggunakan media modifikasi peluru dari bola plastik pada siswa kelas XII SMA NEGERI 1 Tigabinanga Tahun Ajaran 2011/2012 ?”.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian di dalam pembahasan ini antara lain adalah:

1. Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran Tolak Peluru Gaya Menyamping (ortodoks).
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan.
3. Diharapkan pada guru selain menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang dimodifikasi, dapat membuat pengajaran Tolak Peluru menjadi lebih efektif.